

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori-Teori Umum tentang Mengikatnya Hukum Internasional dan Tanggung Jawab Negara	16
1. Teori Risiko (<i>Risk Theory</i>)	17
2. Teori Atribusi (<i>Atribution Theory</i>)	19
3. Teori Kaidah Dasar (<i>Grundnorm Theory</i>).....	22
B. Penggunaan Satu Negara Satu Lambang dan Satu Perhimpunan Nasional	23
C. Kasus Penyalahgunaan Lambang Kepalangmerahan	31
1. Peniruan (<i>imitation</i>)	32
2. Penggunaan yang tidak tepat (<i>misproper use</i>)	35
3. Pelanggaran berat (<i>grave misuse and perfidy</i>)	37
D. Sanksi terhadap Penyalahgunaan Lambang Kepalangmerahan menurut Hukum Negara Lain	38

1. Austria (<i>Federal Law on the Recognition of the Austrian Red Cross and the Protection of the Red Cross Emblem (Red Cross Law – RKG) 2008</i>)	38
2. Bosnia (<i>Law on the Use and Protection of the Red Cross Emblem and the Title of the Red Cross Society of Bosnia and Herzegovina 2002</i>)	41
3. Filipina (<i>Republic Act No. 10530: An Act Defining the Use and Protection of the Red Cross, Red Crescent, and Red Crystal Emblems, Providing Penalties for Violations thereof and for Other Purposes</i>)	44
4. Kanada (<i>Canadian Red Cross Society Act 1909</i>)	48
5. Singapura (<i>Geneva Conventions Act/Act 15 of 1973 jo. Revised Edition 1985</i>)	49
6. Thailand (<i>Red Cross Act, B.E. 2499</i>)	50
E. Pertanggungjawaban Negara	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
1. Jenis Penelitian	55
2. Pendekatan Penelitian	58
B. Bahan Penelitian	60
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Analisis Data	65
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Kedudukan Perhimpunan Bulan Sabit Merah Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan	66
1. Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Nasional	66
2. Perhimpunan Palang Merah Indonesia dan Perhimpunan Bulan Sabit Merah Indonesia	69
3. Kedudukan Bulan Sabit Merah Indonesia	75
B. Pertanggungjawaban Indonesia secara Internasional	87

1. Peniruan Lambang Bulan Sabit Merah oleh Perhimpunan Bulan Sabit Merah Indonesia	87
2. Pertanggungjawaban Indonesia atas Tindakan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia	99
a. Pelanggaran Kewajiban Internasional	102
b. Pelanggaran dilakukan oleh Organ Negara	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127